

KORELASI *SELF-REGULATED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA AKSELERASI PADA PEMBELAJARAN FISIKA

Syahril Fazal¹, Elisa Kasli²

^{1,2} Pendidikan Fisika, Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh
email: ¹syahrilfazal_27@gmail.com, ²kaslielisa@unsyiah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas akselerasi pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah 16 siswa kelas XI akselerasi SMA Negeri 3 Banda Aceh. Karena populasinya 16 siswa, maka digunakan teknik *sampling jenuh* (*total sampling*). Sampel yang diambil adalah 16 siswa kelas XI Akselerasi SMA Negeri 3 Banda Aceh. Instrumen pengumpulan data digunakan adalah kuesioner *self-regulated learning* dan hasil belajar siswa kelas XI Akselerasi SMA Negeri 3 Banda Aceh semester ganjil 2014/2015. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa menunjukkan tidak terdapat korelasi yang signifikan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa akselerasi pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 3 Banda Aceh tahun ajaran 2014/2015. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut di beberapa sekolah lainnya. Kemudian peneliti menyarankan pengambilan sampel yang lebih banyak, serta menggunakan lebih dari satu instrumen penelitian cara belajar *self-regulated learning* yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian landasan teoritis di sub-bab instrumen *self-regulated learning*. Sehingga, diperoleh data tentang korelasi *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika yang lebih akurat dan memberikan alternatif pemecahan yang lebih efektif.

Kata Kunci: hasil belajar, *self-regulated learning*

PENDAHULUAN

Self-regulated learning adalah salah satu faktor keberhasilan studi anak berbakat. Dalam belajar, anak-anak berbakat, dalam hal ini siswa kelas akselerasi, seharusnya memiliki *self-regulated* yang kuat dan positif untuk menunjang keberhasilannya. Mereka dituntut untuk mampu menentukan sendiri tujuan belajarnya, mampu menumbuhkan rasa mampu diri untuk meraih target yang hendak dicapai (Nugroho (2006) dalam Nursilawati, 2008: 5). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Alsa (2007: 10) dari hasil penelitiannya bahwa siswa kelas akselerasi lebih tinggi *self-regulated* dibandingkan dengan *self-regulated* siswa kelas reguler.

Siswa kelas akselerasi akan mendapatkan studi belajar yang lebih berat dari pada siswa kelas reguler. Siswa kelas akselerasi mendapatkan materi pelajaran secara utuh dan optimal dalam waktu yang lebih pendek, mereka dituntut untuk mengembangkan kemampuan berfikir, bernalar dan berkeaktifitas. Kelebihan siswa kelas akselerasi adalah dibimbing secara khusus sehingga mereka mendapatkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan bakatnya. Mereka dapat

menyelesaikan studinya setahun lebih cepat dari siswa kelas reguler.

Dengan *self-regulated learning* siswa dapat diamati sejauh mana partisipasi aktif mereka didalam mengarahkan proses metakognitif, motivasi dan perilakunya di saat mereka belajar. Proses metakognitif adalah proses dimana siswa mampu mengarahkan dirinya saat belajar, sehingga mampu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan diri sendiri dan melakukan evaluasi diri pada berbagai tingkatan selama proses perolehan informasi.

METODOLOGI

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah enam belas siswa kelas XI akselerasi SMA Negeri 3

Banda Aceh. Karena populasinya 16 siswa, maka digunakan teknik sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik penentuan sampel dengan anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang 30 orang, bertujuan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”

Teknik Pengumpulan Data

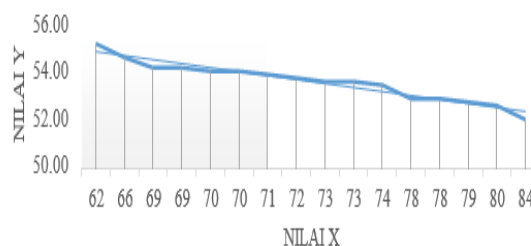
Pengumpulan data dapat dilakukan dalam beberapa cara, yaitu dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), obeservasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2012: 193-194). Data yang akan diperoleh adalah penilaian kuesioner self-regulated learning dan hasil belajar siswa kelas XI Akselerasi SMA Negeri 3 Banda Aceh semester ganjil 2014/2015.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan uji hipotesis, yaitu uji t. Sebelum data diuji dengan uji t, data yang telah didapatkan akan dianalisa kembali dengan menggunakan analisis korelasi. Adapun alasan mempergunakan analisis statistik tersebut adalah karena analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kadar hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini menganalisis apakah terdapat korelasi yang signifikan antara self-regulated learning dengan hasil belajar siswa akselerasi SMA Negeri 3 Banda Aceh. Sebelum peneliti melakukan uji t, ada tiga tahap yang harus dilakukan, yaitu: (1) uji normalitas, (2) uji regresi (uji linearitas) dan (3) analisis korelasi (rxy)

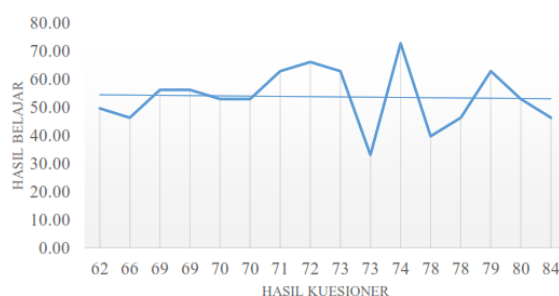
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis Berdasarkan analisis data hasil kuesioner self-regulated learning diperoleh nilai rata-rata $\bar{X} = 73,00$ dengan simpangan baku $s = 5,67$ dan data hasil belajar fisika diperoleh nilai rata-rata $\bar{X} = 53,62$ dengan simpangan baku $s = 10,26$. Kedua data yaitu, data hasil kuesioner self-regulated learning dan data hasil belajar fisika berdistribusi normal atau penyebaran data membentuk kurva normal. Pada uji regresi, persamaan regresi yang didapatkan adalah $Y = 64,14 - 0,1438X$ dengan X adalah hasil kuesioner dan \hat{Y} adalah nilai yang diprediksikan oleh nilai X. Berikut grafik dari persamaan regresinya:



Gambar 1. Grafik 1
 Persamaan Regresi Linear dengan
 $Y = 64,14 - 0,1438X$

Pada uji regresi I, persamaan regresi ini memiliki hubungan yang tidak signifikan dikarenakan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,0889 < 4,60$, dengan $F_{tabel} = F_{\alpha}(dk1, dk2)$ dengan taraf signifikan 5%, derajat kebebasan $dk1 = 1$ dan $dk2 = 14$ adalah 4,60. Kemudian pada uji regresi II, persamaan regresi ini merupakan persamaan regresi yang linear (lurus) dikarenakan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-0,3806 < 5,96$, dengan $F_{tabel} = F_{\alpha}(dk1, dk2)$ dengan taraf signifikan 5%, derajat kebebasan $dk1 = 10$ dan $dk2 = 4$ adalah 5,96. Berikut grafik 4.2 dari data hasil kuesioner dan hasil belajar fisika siswa kelas XI Akselerasi SMA Negeri 3 Banda Aceh:



Gambar 2. Grafik 2 Hasil Kuesioner Self-regulated Learning dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI Akselerasi SMA Negeri 3 Banda Aceh

Berdasarkan grafik 4.2 dapat dijelaskan bahwa data hasil kuesioner self-regulated learning dan hasil belajar belajar siswa kelas XI Akselerasi SMA Negeri 3 Banda Aceh, persamaan regresinya bersifat lurus (linear). Setelah penyebaran kedua data, yaitu hasil kuesioner dan hasil belajar fisika berdistribusi normal dan mempunyai persamaan regresi yang linear (lurus), maka peneliti dapat melakukan analisa korelasi dengan menentukan koefisien korelasi (rxy). Peneliti memperoleh koefisien korelasi (rxy) adalah $-0,0794$. Setelah melalui tiga tahap, peneliti menguji hipotesis dengan uji

t menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) = -0,0794, taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $dk = N-2$, yaitu $dk = 16-2 = 14$ diperoleh $t_{hitung} = -0,298$ dan $t_{tabel} = 2,145$, $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $(-0,298 < 2,145)$ maka terima H_0 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara self-regulated learning dengan hasil belajar siswa akselerasi pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

Berdasarkan data hasil kuesioner self-regulated learning (lampiran 1), ditinjau dari fase-fase self-regulated learning. Fase perencanaan terdapat 50% dari 16 siswa kelas akselerasi SMA Negeri 3 Banda Aceh melakukan fase ini, 33% dari 16 siswa kelas akselerasi XI SMA Negeri 3 Banda Aceh melakukan fase monitoring dan terdapat 53% dari 16 siswa kelas akselerasi XI SMA Negeri 3 Banda Aceh mengalami fase kontrol. Pada fase terakhir, yaitu fase evaluasi terdapat 75% dari 16 siswa kelas XI akselerasi SMA Negeri 3 Banda Aceh yang melakukan evaluasi diri. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belum secara optimal siswa kelas XI menggunakan cara belajar self-regulated learning, masih ada fase-fase self-regulated learning yang tidak dijalankan terhadap cara belajar diri mereka.

Ada berbagai hal yang bisa menyebabkan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara self-regulated learning dengan hasil belajar, salah satunya adalah ketidakberhasilan siswa meraih hasil belajar yang diinginkan.

Ketidakberhasilan siswa meraih hasil belajar yang diinginkan dipengaruhi oleh salah satu dari dua faktor yang telah dijelaskan pada landasan teori yaitu faktor internal atau faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Irham (2013: 126-127) bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri individu baik fisiologis (kesehatan dan cacat tubuh) individu tersebut maupun psikologis (mental, emosional dan intelektual). Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang datang dari luar individu yaitu 1) faktor non sosial berupa kondisi lingkungan individu yang belajar, antara lain waktu pembelajaran, tempat belajar dan perlengkapan belajar, dan 2) faktor sosial, berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara self-regulated learning dengan hasil belajar siswa akselerasi pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 3 Banda Aceh tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dilihat dari hasil uji t, yaitu Terima H_0 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-0,298 < 2,145)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni-Hawadi. 2010. *Menguatkan Bakat Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Alsa, Asmadi. 2007. "Keunggulan dan Kelemahan Program Akselerasi di SMA: Tinjauan Psikologi Pendidikan". Makalah disajikan dalam Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 6 Juni.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bahri, Syamsul dan Fakhry Zamzam. 2014. *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Chalil, Achjar dan Hudaya Latucinsina. 2008. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama
- Elvina, Amelia. Tanpa Tahun. *Hubungan antara Self-Regulated Learning Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMUN 53 Di Jakarta Timur*. Skripsi telah

- diterbitkan. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Irham, Muhammad, Novan Ardy Wiyani. 2013. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukhid, Abd. 2008. Strategi Self-Regulated Learning (Perspektif Teoritik). *Tadris*, Vol.3, No.2: 223-239.
- Nurlisawati, Diah. 2008. Perbedaan Self-Regulated Learning Antara Siswa Akselerasi dengan Siswa Reguler di Bidang Matematika. Skripsi telah diterbitkan. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Santrock, John W. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Schunk, Dale H, Paul R. Pintrich, Judith L. Meece. 2008. *Motivation in Education: Theory, Research, and Application*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Slavin, Robert E. 2009. Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek. Jakarta: PT Indeks.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoretis*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 3 Ilmu Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.